

LAPORAN PENELITIAN

“MAKNA PENDIDIKAN UNTUK PESERTA DIDIK YANG DITINGGAL IBUNYA MERANTAU”



OLEH :

Didik Tri Setiyoko, M. Pd (Dosen PGSD)

Tuba Indriyani (Mahasiswa PGSD)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
BULAN JUNI TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik Yang Ditinggal Ibunya Merantau

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Didik Tri Setiyoko, M.Pd.
- b. NIDN : 0629078202
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Bidang Keahlian : Konsep Dasar IPS

Anggota

- a. Nama Lengkap : Tuba Indriyani
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tahun Pelaksanaan : 2021

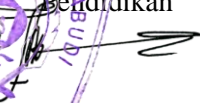
Lama Penelitian : 4 bulan


Jenis Penelitian :

Bidang Penelitian : Pendidikan


Biaya Penelitian : Rp 5.200.000, 00

Brebes, 8 Juni 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Dr. Moh. Toharudin, S.Pd.I., M.Pd.
NIPY. 19820729 201212 1 013

Peneliti,

Didik Tri Setiyoko, M.Pd.
NIDN 0609048801

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Muhadi Setiabudi


Ubaedillah, M.Pd.
NIPY 19900507 201708 1 103

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, sehingga laporan akhir kegiatan penelitian ini dapat kami selesaikan. Judul kegiatan peneliti “Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik Yang Ditinggal Ibunya Merantau”.

Kegiatan ini berlangsung pada bulan Maret - Juni 2021 bertempat di SD Ma’arif NU 01 Songgom kabupaten Brebes. Sasaran kegiatan penelitian ini yaitu guru dan peserta didik di SD Negeri Wanacala 02 kabupaten Brebes.

Laporan akhir penelitian ini dapat kami selesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada,

1. Rektor Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes.
2. Kepala LPPM Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes yang telah menyelenggarakan program penelitian dosen UMUS.
3. Dekan FKIP UMUS yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian bagi dosen.
4. Kepala SD Ma’arif NU 01 Songgom yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
5. Teman-teman sejawat di Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) yang telah memberikan banyak masukan dan kritik pada kegiatan penelitian ini.

Semoga hasil kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik dan masyarakat di Kabupaten Brebes.

Brebes, 8 Juni 2021

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran.....	v
Abstrak.....	vi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka.....	4
Bab III Metodologi Penelitian	7
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	10
Bab V Simpulan dan Saran	14
Daftar Pustaka.....	15
Lampiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	15
Lampiran 2. Surat Tugas Penelitian.....	16
Lampiran 3. Rancangan Anggaran	17

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pendidikan bagi peserta didik sekolah dasar yang ditinggal ibunya merantau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: Peserta didik yang ditinggal ibunya dalam interaksi sosial, pada proses pendidikan adalah aktor yang otonom. Peserta didik yang ditinggal ibunya merantau melaksanakan pendidikan berdasarkan hal yang difikirkan dalam dirinya (meaning). Proses penafsirannya dipengaruhi oleh tindakan-tindakan orang lain dalam proses interaksi seperti, perhatian dari guru, bermain dengan teman, motivasi dari wali, mempengaruhi proses penafsiran (language). Proses pemaknaan disempurnakan melalui interaksi dalam lingkungan keluarga, proses KBM maupun ketika bermain bersama teman (thought). Adanya "motif" dari peserta didik yang ditinggal ibunya dalam melaksanakan pendidikan menjadi wujud pemaknaan pendidikan dari peserta didik tingkat sekolah dasar yang ditinggal ibunya merantau yang menengai terjadinya proses respon yang diberikan oleh peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan, proses tersebut mengakibatkan bahwa interaksi sosial peserta didik tingkat sekolah dasar yang ditinggal ibunya merantau berimplikasi pada makna pendidikan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar yang ditinggal ibunya merantau.

Kata Kunci: Interaksi sosial, makna pendidikan, peserta didik tingkat sekolah dasar, ibu merantau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi, perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan komunikasi sangat pesat. Pendidikan juga semakin maju, dan tuntutan hidup semakin tinggi, masyarakat harus mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan baik formal maupun nonformal diharapkan masyarakat mampu mengikuti dan bersaing dalam era globalisasi ini. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3 menyebutkan sebagai berikut. Ayat (1): "Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Ayat (3): "Pemerintah menguasai dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang[1]. Melaksanakan pendidikan adalah kewajiban semua warga Negara, guna mewujudkan tujuan Negara Republik Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada saat ini peningkatan sumber daya manusia lebih diutamakan dengan memberikan kesempatan kepada setiap warga Negara untuk mengikuti pendidikan yang setinggi-tingginya, terutama pada masyarakat usia sekolah. Hal tersebut sesuai dengan PP No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar yang merupakan perwujudan dari usaha pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun[2]. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Pendidikan diartikan sebagai usaha secara sadar untuk membina kepribadian, sikap, keterampilan, kecerdasan spiritual, kecerdasan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa untuk menjadikan objek didik dewasa. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan adalah khas milik manusia.

Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh subjek didik kepada objek didik guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. PP No. 47 Tahun 2008 pasal 12 ayat (2) menyebutkan bahwa: "Setiap warga Negara yang memiliki anak usia belajar wajib bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan wajib belajar kepada anaknya[2].

Dalam pasal tersebut jelas sekali dijabarkan bahwa setiap orang tua yang memiliki anak usia sekolah wajib untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sesuai jenjang yang dibutuhkan usianya. Secara idealnya perkembangan anak akan

optimal apabila orang tua dapat mengoptimalkan perannya serta dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Akan tetapi tidak semua keluarga dapat memenuhi gambaran ideal tersebut. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan anaknya, berbeda dengan orangtua/ keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah. Selain keluarga, lembaga sosial lain yang berfungsi menanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya adalah sekolah. Sekolah sendiri menampung peserta didik dari berbagai macam latar belakang ekonomi dan kondisi keluarga yang berbeda-beda.

Keadaan yang demikian juga terjadi di SD Ma'arif NU 01 Songgom yang merupakan sekolah dasar dalam lingkup pedesaan, sekolah ini menampung siswa-siswi berasal dari berbagai macam latar belakang ekonomi keluarga dan kondisi keluarga yang berbeda. Beberapa tahun terakhir ini, terdapat suatu masalah yang banyak dibicarakan orang, yakni banyaknya wanita yang ikut bekerja di luar rumah. Sehingga tidak jarang terjadi, baik ayah maupun ibusama-sama membina karier masing-masing sehingga mengharuskan berada di luar rumah dalam beberapa jam, bahkan bulan.

Peran pemeliharaan fisik mungkin dapat dilakukan oleh orang lain, akan tetapi peran edukatif dari ibu sulit digantikan oleh orang lain. Dari observasi awal diketahui keadaan ekonomi ini membuat sebagian ibudan ada juga kedua orang tua kandung siswa merantau. Hal tersebut berpengaruh pada kondisi keutuhan keluarga sehingga berakibat pada kurangnya peran orang tua serta perhatian terutama dari pihak ibu terhadap anak-anaknya karena anak-anak mereka harus ditinggalkan bersama saudara mereka.

Ibu adalah sosok yang unik dalam kehidupan seorang anak terlebih anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, sosoknya memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak, ketika seorang ibu harus pergi meninggalkan anak-anaknya dan berada jauh dari anak-anaknya, sosoknya sulit digantikan oleh siapapun. Hal tersebut mempengaruhi interaksi sosial peserta didik dan munculnya berbagai makna pendidikan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar yang ada di SD Ma'arif NU 01 Songgom. Keadaan sosial ekonomi keluarga sendiri bisa dicerminkan dari indikator, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga atau pengeluaran keluarga. Tingkat pendidikan orang tua siswa juga bisa dikatakan masih rendah karena rata-rata adalah lulusan pendidikan dasar, dan hanya sebagian kecil saja yang tingkat pendidikan orang tuanya mencapai pendidikan tinggi. Hal tersebut diketahui dari buku induk siswa SD Ma'arif NU 01. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan. Motivasi belajar siswa yang rendah akan menghambat proses pembelajaran, selain itu dapat juga mempengaruhi hasil belajar, prestasi belajar serta perilaku siswa Di SD ma'arif NU 01 Songgom motivasi

belajarnya masih relatif rendah dibuktikan dari, beberapa siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa tidak naik kelas, kurang semangat dalam belajar, bahkan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa seperti banyak siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan, tidak mengerjakan PR, tidak memakai kaos kaki, tidak memakai sepatu, berangkat terlambat ke sekolah, memakai baju tidak sesuai tata tertib, buku ketinggalan, tersebut karena partisipasi atau pengawasan orang tua yang rendah terhadap kegiatan sekolah anak-anaknya terutama dari pihak ibu.

Perkelahian antar individu juga sering terjadi akibat dari keisengan, yang menjadi salah satu wujud dari interaksi sosial peserta didik yang ditinggal ibunya merantau. Kegiatan belajar peserta didik dapat berjalan dengan seharusnya dan seperti yang diinginkan jika kegiatan tersebut didukung oleh berbagai sarana dan fasilitas belajar yang mendukung, misalnya buku referensi. Jarang ada siswa yang memiliki buku referensi lain selain buku yang diberikan oleh sekolah. Selain itu, fasilitas pembelajaran yang disediakan sekolah pun sangat terbatas terbukti dengan belum adanya perpustakaan sekolah serta alat-alat olahraga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut bagaimana makna pendidikan untuk peserta didik yang ditinggal ibunya merantau?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna pendidikan untuk peserta didik yang ditinggal ibunya merantau.

D. Manfaat

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang makna pendidikan untuk peserta didik yang ditinggal ibunya merantau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Interaksi Simbolik

Merantau berarti keluar untuk sementara dari rumah, tempat asal orang tua, sanak saudara dan kampung halaman terutama ke daerah-daerah pesisir, seperti Padang sebagaitujuannya[3].

Menurut Gillin dan Gillin interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang, antar kelompok, maupun individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial juga diartikan aktivitas-aktivitas yang tampak ketika antar individu ataupun kelompok manusia melakukan hubungan satu sama lain[4].

Teori interaksi simbolik adalah "...teori interaksi simbolik yang dibangun dari paradigma definisi sosial memandang manusia sebagai aktor yang sadar dan reflektif yang disebut self indication[5]. Self indication adalah proses komunikasi yang sedang berjalan di mana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna dan memikirkan untuk bertindak berdasarkan maknanya.

Bagi Blumer interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis: 1) Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang pada sesuatu itu baginya. 2) Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain. 3) Makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung. Dari ketiga premis tersebut dapat dimaklumi apabila bagi teori ini, konsep individu, interaksi dan interpretasi merupakan tiga terminologi kunci dalam memahami kehidupan sosial.

Kenyataan itu dapat pula dipahami perbedaan perspektif teori ini dengan behaviorisme. Interaksionisme simbolik beranggapan bahwa behaviorisme menilai perilaku manusia semata-mata merupakan tanggapan terhadap rangsangan dari luar dirinya. Penilaian perilaku manusia sebagai hasil proses stimulus-respon dipandang merendahkan derajat perilaku manusia. Menurut interaksionisme simbolik, manusia saling menerjemah dan saling mendefinisikan tindakannya, bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung, tetapi didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu.

B. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan

orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.[1] Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducere*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

C. Merantau

Merantau adalah sebuah perjalanan seseorang menuju tempat tertentu dengan maksud tertentu, biasanya orang pergi merantau karena alasan pekerjaan dan mencari uang. Banyak faktor yang mendorong orang-orang untuk pergi dari tempat asal atau kelahirannya menuju tempat lain. Diantaranya faktor tradisi atau budaya dari suatu kelompok etnis, juga ada faktor ekonomi, pendidikan dan faktor peperangan.

Ramainya Bandar Malaka pada abad 15 dan 16 mengakibatkan Malaka jadi tujuan perantauan dari bermacam etnis di Nusantara. Sampai saat ini keturunan dari para perantau itu masih teridentifikasi dengan jelas. Di Malaka dan sekitarnya bahkan di wilayah lainnya di Malaysia bisa ditemukan komunitas keturunan Minangkabau, Jawa, Banjar, Bawean (di Malaka lazim disebut orang Boyan) dan etnis-etnis lainnya dari Nusantara. Karena pada masa itu Malaka adalah pusat perdagangan, maka bisa dipahami bahwa faktor ekonomilah yang mendorong orang-orang untuk merantau ke Malaka.

Pada abad-abad sebelumnya, pelabuhan Barus juga pernah menjadi pusat perdagangan. Pada awalnya perdagangan di Barus didominasi oleh orang-orang Tamil dari India, yang menjadikan Barus semacam koloni India untuk menguasai perdagangan hasil-hasil alam dari Sumatra dan Nusantara pada umumnya. Dominasi Tamil terhadap perdagangan di Barus baru bisa dipatahkan oleh pedagang Minangkabau sekitar abad

14 dan 15 dengan dukungan kerajaan Pagaruyung. Barus juga sudah jadi tujuan perantauan dari etnis lain di nusantara sebelum adanya Bandar Malaka.

Pada masa-masa berikutnya Timur Tengah juga menjadi tujuan perantauan bagi orang-orang dari Nusantara. Banyak orang-orang dari berbagai etnis merantau menuntut ilmu agama, yang dikemudian hari menjadi ulama-ulama besar di tanah air. Pada masa kolonial, Belanda juga jadi tujuan perantauan bagi pelajar-pelajar Hindia Belanda. Tidak sedikit di antara mereka akhirnya menjadi orang-orang terdepan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini tentu kita pahami faktor pendidikanlah yang mendorong orang pergi merantau.

Saat ini, pada zaman globalisasi, tujuan perantauan bagi orang-orang Indonesia sudah sangat beragam. Untuk tujuan pendidikan maupun ekonomi orang bisa pergi atau merantau ke mana saja di bagian dunia ini. Tidak sedikit orang-orang Indonesia yang merantau ke Malaysia, Australia, Eropa bahkan Amerika Serikat dengan berbagai macam tujuan dan motivasinya.

Mengenai aspek perantauan dalam negeri, pembangunan yang tidak merata dan lebih terpusat di kota-kota besar, membuat banyak orang Indonesia dari berbagai etnis pergi merantau terutama ke pulau Jawa untuk mencari pekerjaan atau pendidikan yang lebih baik. Para perantau ini, terutama yang beragama Islam, memiliki tradisi untuk mudik setiap tahun untuk merayakan lebaran. Hal ini dapat diamati dari kenaikan arus penumpang sistem transportasi umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berdasarkan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Desain penelitian ini, menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian difokuskan pada satu fenomena yaitu peserta didik yang harus ditinggal orang tuanya merantau, yang menimbulkan berbagai makna pendidikan dikalangan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian adalah penelitian dalam skala kecil. Kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan inovasi atau juga bisa bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini data diperoleh dari data primer dan data sekunder yaitu: (1) Data primer diperoleh dari penelitian lapangan, melalui prosedur dan teknik pengambilan data dengan wawancara. (2) Data sekunder diperoleh dari perpustakaan atau lapangan dengan penelitian terlebih dahulu.

D. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data [9]. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

E. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-

bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain [9]. Analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data (Data reduction), display data (Penyajian data), dan verifikasi (concluding)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Interaksi Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar yang Ditinggal Ibunya Merantau Sudah ada upaya pencegahan dari pihak desa melalui program desa, guna meningkatkan perekonomian warganya, tetapi faktor ekonomi masih menjadi faktor utama ibu dari peserta didik di SD Ma'arif NU 01 Songgom merantau, dari observasi serta hasil wawancara didapatkan temuan baru bahwa beberapa orang tua harus bercerai, dan menjadikan ibu sebagai ibu tunggal yang harus menafkai anak-anaknya menjadikan faktor ibu merantau yang baru ditemui.

Dalam proses interaksi sosial peserta didik terjadi kerja sama, simpati dan akomodasi yang sangat rendah, sering terjadi pertikaian, dan dalam suatu kasus terlihat belum adanya akomodasi di mana dominasi disosiatif terjadi, dari pada asosiatif, disitulah disimpulkan terjadilah penyimpangan pada interaksi sosial peserta didik yang ditinggal ibunya merantau. Dalam kondisi di mana diuraikan di atas peserta didik yang ditinggal ibunya dalam interaksi sosial dalam proses pendidikan adalah aktor yang otonom, artinya individu berdiri sendiri meskipun dalam menafsirkan sesuatu dengan bantuan orang lain diantaranya keluarganya, guru, serta teman sekelasnya, yang ditemuinya dalam latar keluarga, sekolah atau tempat bermain, yang memberi stimulus terhadap peserta didik yang ditinggal ibunya merantau. Individu dalam situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri, sebaliknya pengertian itu diberikan kepada mereka.

Pengertian yang diberikan orang pada pengalaman dan proses penafsirannya bersifat esensial serta menentukan. Bersamaan dengan perspektif fenomenologis, pendekatan ini berasumsi bahwa pengalaman manusia ditengahi oleh penafsiran. Disini respon dari peserta didik tidak semata-mata karena adanya stimulus yang diberikan oleh guru, teman sebaya, maupun orang tua wali melainkan ditengahi oleh adanya penafsiran, simbol atau pemaknaan terhadap respon yang akan diberikan, pemaknaan tersebut di sempurnakan melalui adanya interaksi dari berbagai pihak yang ditemui oleh peserta didik, hal tersebut sesuai dengan teori Herbert Blumer tentang interaksi simbolik.

Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik yang Ditinggal Ibunya Merantau Peran wali murid dalam mendukung pendidikan peserta didik yang ditinggal ibunya ikut menentukan keberhasilan pendidikan, peran pemeliharaan fisik bisa ditangani, diketahui dari pengakuan peserta didik melalui wawancara bahwa wali murid menggantikan ibunya memenuhi kebutuhan sehari-hari peserta didik, namun peran sebagai motivator tidak bisa sepenuhnya

menggantikan ibunya, dilihat dari kurangnya motivasi peserta didik yang ditinggal ibunya merantau baik belajar dirumah masih harus disuruh, maupun pengakuan peserta didik yang ditinggal ibunya merantau, tentang motivasi datang kesekolah karena ingin bertemu teman-temannya.

Pandangan wali murid mengenai pendidikan untuk peserta didik yang ditinggal ibunya merantau, pendidikan adalah hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang anak (yang belum dewasa). Pendidikan juga diartikan sebagai suatu alat atau sarana guna memperoleh pekerjaan di masa yang akan datang, wali murid beranggapan melalui pendidikan diharapkan putra-putrinya dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya di masa depan.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara [10].

Arti lain pentingnya pendidikan untuk peserta didik yang ditinggal ibunya merantau, pendidikan untuk peserta didik hanya sebagai pemenuhan kewajibannya untuk melaksanakan amanat dari orang tua kandung peserta didik yang ditinggal ibunya merantau. Hal ini sesuai dengan fungsi keluarga dalam pendidikan, salah satu fungsi keluarga adalah melaksanakan pendidikan.

Dalam hal ini orang tua (ayah, ibu) adalah pemegang tanggung jawab pendidikan anak. Secara kondrati orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan atas kasih sayangnya orang tua mendidik anak. Orang yang berperan sebagai pendidik bagi anak di dalam keluarga utamanya adalah ayah dan ibu. Selain mereka, saudara-saudaranya yang sudah dewasa yang masih tinggal serumah pun akan turut bergaul sehingga akan turut mempengaruhi bahkan mendidiknya.

Begitu pentingnya pendidikan terlebih untuk peserta didik yang ditinggal ibunya merantau, juga diungkapkan oleh wali kelas peserta didik yang ditinggal ibunya merantau, beliau berpandangan bahwa arti pentingnya pendidikan. Pendidikan adalah suatu kewajiban dan hak setiap anak, melalui pendidikan diharapkan peserta didik yang ditinggal ibunya merantau juga memiliki kesempatan yang sama dalam meraih cita-citadan kesuksesan dimasa depan. Hal tersebut sesuai dengan asas belajar sepanjang hayat (life long learning) merupakan sudut pandang dari sisi lain terhadap pendidikan seumur hidup (life long education). Arti lain, pentingnya pendidikan untuk peserta

didik yang ditinggal ibunya merantau, pendidikan hanya sebagai kegiatan atau rutinitas yang harus dilaksanakan oleh mereka karena menjadi suatu kewajiban.

Peserta didik tingkat sekolah dasar yang ditinggal ibunya merantau memaknai pendidikan untuk dirinya secara umum, pendidikan sebagai suatu hal yang dapat menambah banyak ilmu pengetahuan sehingga menjadikan dirinya seorang pribadi yang memiliki kecerdasan, melalui pendidikan juga mereka berharap akan dapat mencapai cita-cita dimasa yang akan datang. Makna pendidikan bagi peserta didik tingkat sekolah dasar yang ditinggal ibunya merantau, pendidikan adalah hal yang “Penting banget, menambah ilmu, mencapai cita-cita, terus bisa belajar, menambah pintar”.

Bagi Blumer interaksi simbolik bertumpu pada tiga premis: Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang pada sesuatu itu bagi mereka (Meaning). Makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain (Language). Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung (Thought). Peserta didik yang ditinggal ibunya dalam interaksi sosial, dalam proses pendidikan adalah aktor yang otonom, Peserta didik yang ditinggal ibunya merantau melaksanakan pendidikan berdasarkan apa yang difikirkan (Meaning).

Dalam proses penafsirannya dipengaruhi oleh tindakan-tindakan orang lain dalam proses interaksi seperti, perhatian yang lebih dari guru, bermain dengan teman sebaya, proses interaksi yang ditemui oleh peneliti melalui observasi interaksi peserta didik yang ditinggal ibunya merantau dengan teman sebayanya disekolah yang berupakerjasama dan akomodasi yang sangat rendah, sering terjadi pertikaian, dan dalam suatu kasus terlihat belum adanya akomodasi di mana dominasi disosiatif terjadi, dari pada asosiatif, disitulah disimpulkan terjadilah penyimpangan pada interaksi sosial peserta didik yang ditinggal ibunya merantau, motivasi serta dorongan untuk melaksanakan pendidikan dari wali murid juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses penafsiran (language). Proses pemaknaan melalui interaksi yang terjadi dengan guru di dalam proses KBM, wali murid dilingkungan rumah dalam kehidupan sehari-hari dan teman sebaya peserta didik yang ditinggal ibunya merantau dalam kegiatan di sekolah baik dalam proses KBM maupun ketika bermain bersama (thought). Dalam proses interaksi sosial peserta didik terjadi pertikaian, dan belum terlihat akomodasi di mana dominasi disosiatif terjadi, dari pada asosiatif.

Adanya “motif” dari peserta didik yang ditinggal ibunya dalam melaksanakan pendidikan menjadi wujud pemaknaan pendidikan dari peserta didik tingkat sekolah dasar yang ditinggal ibunya merantau, motif ingin bermain di sekolah, bertemu teman sebaya, mendapatkan uang saku, mendapatkan perhatian dari guru dan teman-temannya, mendapatkan ilmu, menjadi wujud simbol atau pemaknaan yang menengai terjadinya proses respon yang diberikan oleh peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan.

Proses tersebut berimplikasi pada makna pendidikan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar yang ditinggal ibunya merantau, pendidikan tidak hanya suatu hal yang disadari sangat penting dan wajib dilaksanakan ataupun menjadi rutinitas kewajiban belaka, melainkan menjadi wadah untuk peserta didik belajar banyak hal dan dominasi disosiatif menjadikan pendidikan juga sebagai tempat melampiaskan dan mengisi kekosongan hati karena peserta didik kurang perhatian dari orangtuanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi sosial peserta didik yang ditinggal ibunya merantau. Dalam proses interaksi sosial peserta didik terjadi kerja sama, simpati dan akomodasi yang sangat rendah, sering terjadi pertikaian, dan dalam suatu kasus terlihat belum adanya akomodasi di mana dominasi disosiatif terjadi, dari pada asosiatif, disitulah disimpulkan terjadilah penyimpangan pada interaksi sosial peserta didik yang ditinggal ibunya merantau. Makna pendidikan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar yang ditinggal ibunya merantau. Peran wali murid dalam mendukung pendidikan peserta didik yang ditinggal ibunya ikut menentukan keberhasilan pendidikan. Motivasi peserta didik yang ditinggal ibunya merantau baik belajardi rumah yang masih harus disuruh, maupun pengakuan peserta didik yang ditinggal ibunya merantau, tentang motivasi datang kesekolah karena ingin bertemu teman-temannya. Peserta didik yang ditinggal ibunya merantau melaksanakan pendidikan berdasarkan hal yang difikirkan dalam dirinya.

B. Saran

Saran dari kegiatan penelitian ini, yaitu orang tua dapat lebih mendukung kegiatan belajar mengajar anaknya di rumah, walaupun berada di tempat yang jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) dan (3) Tentang Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar
- [3] Bashri, Yanto.,Retno Suffatni.,2011,Sejarah Tokoh Bangsa Pustaka Tokoh Bangsa, Yogyakarta
- [4] Pudjiastiti,Puline.,2007, Sosiologiuntuk SMA/ MA Kelas X, Grasindo, Yogyakarta.
- [5] Soetomo.,2008,Masalah Sosial dan UpayaPemecahannya, PustakaPelajar, Yogyakarta
- [6] Ikbar, Yanuar.,2014,Metode Penelitian Sosial Kualitatif,Remaja Posdakarya, Bandung
- [7] Sukmadinata, Nana Syaodih.,2012,MetodePenelitian Pendidikan,Refika Aditama, Bandung.
- [8]Arikunto, Suharsimi.,2013,Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,PT Rineka Cipta, Jakarta
- [9] Sugiyono.,2017,Metodelogi Penelitian KuantitatifKualitatifdan R & D,Alfabeta, Bandung.
- [10] Undang-UndangRI No. 20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [11] Sumantri, Muhammad S., Durotul Yatimah.,2017,Pengantar Pendidikan,UniversitasTerbuka, Banten.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari LPPM



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Brebes, 5 Maret 2021

Nomor : 06/UMUS.3.1/III/LT/2021
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.

Kepala SD Ma'arif
di Tempat

Dengan Hormat,

Berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhadi Setiabudi dalam bidang penelitian, atas nama dosen berikut,

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1	Didik Tri Setiyoko, M.Pd.	0609048801	FKIP/ PGSD	Ketua
2	Tuba Indriyani	86206140053	FKIP/ PGSD	Anggota

Judul Penelitian : Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik Yang Ditinggal Ibunya Merantau

Tanggal : 11 Maret – 7 Juni 2021.

Memohon izin agar dosen yang bersangkutan dapat melaksanakan penelitian yang Bapak/ Ibu pimpin sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.



Ubaedillah, S.Pd.I., M.Pd.

NIPY. 19900507 201708 1 103

Lampiran 2. Surat Tugas Penelitian dari LPPM



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: 06/UMUS.3.1/III/LT/2021

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhadi Setiabudi memberikan tugas kepada;

No	Nama	NIDN/ NIM	Fakultas/ Prodi	Keterangan
1	Didik Tri Setiyoko, M.Pd.	0609048801	FKIP/ PGSD	Ketua
2	Tuba Indriyani	86206140053	FKIP/ PGSD	Anggota

Untuk dapat melakukan kegiatan penelitian dengan:

Judul Penelitian : Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik Yang Ditinggal Ibunya Merantau

Tanggal : 11 Maret – 7 Juni 2021.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Brebes, 15 September 2021
Kepala LPPM,

Ubaedillah, S.Pd.I., M.Pd.

NIPY. 19900507 201708 1 103

Lampiran 3. Rancangan Anggaran



UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. P. Diponegoro Km.2 Wanasari Brebes Jawa Tengah 52252

Telp. (0283) 6199000 – Fax (0283) 6199001

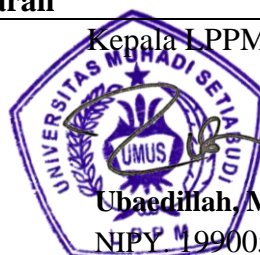
Email : umus@umus.ac.id Website : <http://umus.ac.id>

Rancangan Anggaran Belanja Penelitian

“Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik Yang Ditinggal Ibunya Merantau ”

Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang	
A. Transportasi					
1	Transportasi 1	Pembelian ATK	2	100.000	200.000
2	Transportasi 2	Penyusunan laporan	3	100.000	300.000
3	Transportasi 3	Perjalanan menuju lokasi penelitian	4	200.000	800.000
B. Bahan Habis Pakai					
1	Bahan 1	Kertas A4 2 rim	3	55.000	165.000
2	Bahan 2	Kertas foto	4	30.000	120.000
3	Bahan 3	Lakban Hitam	3	20.000	60.000
4	Bahan 4	Snack	60	15.000	900.000
5	Bahan 5	Tinta Printer Hitam	1	80.000	80.000
6	Bahan 6	Tinta Printer Warna	1	110.000	110.000
7	Bahan 7	Pulpen	5	10.000	50.000
8	Bahan 8	Penjilidan Soft Cover	3	25.000	75.000
9	Bahan 9	Cetak Dokumentasi	1	50.000	50.000
10	Bahan 10	Spidol Snowman	1	70.000	70.000
11	Bahan 11	Isi Stepler	1	30.000	30.000
12	Bahan 12	Kertas HVS	2	47.000	94.000
13	Bahan 13	Stopmap plastik	6	4.000	24.000
14	Bahan 14	Kertas cover	8	2.500	20.000
15	Bahan 15	CD RW	3	7.000	21.000
16	Bahan 16	Cashing CD	3	4.000	12.000
17	Bahan 17	Penjilidan hard cover	2	30.000	60.000
18	Bahan 18	Materai 6000	4	6.000	24.000
19	Bahan 19	Kuota Internet	5	250.000	1.250.000
20	Bahan 20	Makan Siang	13	50.000	650.000
C. Lain-Lain					
1	FC	Fotocopy	1	90.000	90.000
2	Konsumsi	Snack	1	145.000	145.000
Total Anggaran				5.200.000	

Kepala LPPM,



Ubaidillah, M.Pd.

NIPY 19900507 201708 1 103